PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM RANAH KOGNITIF DAN RANAH AFEKTIF DI KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

SKRIPSI

OLEH
MICHAEL
NIM: F1041211019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Michael

NIM : F1041211019

Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Pontianak, Mei 2026

Yang membuat pernyataan,



Michael

NIM. F1041211019

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM RANAH KOGNITIF DAN RANAH AFEKTIF DI KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

MICHAEL
NIM: F1041211019

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yulis Jamiah, M.Pd	Revi Lestari Pasaribu, M.Si
NIP. 196205071998810200l	NIP. 199206222020122017

Disahkan Oleh
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal : 27 April 2026

Dipindai dengan CamScanner

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM RANAH KOGNITIF DAN RANAH AFEKTIF DI KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

MICHAEL

NIM. F1041211019

Disetujui

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Yulis Jamiah, M.Pd.	Revi Lestari Pasaribu, M.Si.
NIP. 1962050719988102001	NIP. 199206222020122017

Penguji 1	Penguji 2
Drs. Ade Mirza, M.Pd.	Dona Fitriawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196510281989031003	NIP. 198905112019031009

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
FKIP Universitas Tanjungpura

Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd.
NIP. 196703191991012001

CS Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM RANAH KOGNITIF DAN RANAH AFEKTIF DI KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

Penanggungjawab Yuridis Material

MICHAEL
NIM: F1041211019

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yulis Jamiah, M.Pd	Revi Lestari Pasaribu, M.Si
NIP. 196205071998810200l	NIP. 199206222020122017

Mengetahui
Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Drs. Ade Mirza, M.Pd
NIP. 196510281989031003

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM RANAH KOGNITIF DAN RANAH AFEKTIF DI KELAS X SMK MANDIRI PONTIANAK

Tanggungan Jawab Yuridis

MICHAEL
NIM: F1041211019

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yulis Jamiah, M.Pd	Revi Lestari Pasaribu, M.Si
NIP. 196205071998810200 1	NIP. 199206222020122017

Disahkan Oleh
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Prof. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Ujian : 27 April 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar matematika siswa pada ranah kognitif dan ranah afektif di kelas X SMK Mandiri Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosional, angket ranah afektif, dan tes hasil belajar matematika untuk ranah kognitif. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar matematika siswa. Secara spesifik, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 16,9% terhadap perolehan belajar ranah kognitif, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada ranah afektif, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 34,2%, sementara 65,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam menunjang perolehan belajar matematika siswa baik secara kognitif maupun afektif. Oleh karena itu, guru disarankan untuk turut memperhatikan dan mengelola kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran matematika

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Perolehan Belajar Matematika, Ranah Kognitif, Ranah Afektif.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur pada hadirat Yang Maha Kuasa, Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kasih karunia dan kesempatannya kepada penulis sehingga sanggup untuk diproses dan dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perolehan Belajar Matematika Siswa Dalam Ranah Kognitif dan Ranah Afektif di Kelas X SMK Mandiri Pontianak".

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir di Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tanjungpura. Dalam penelitian ini, penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Kurnia Ningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Dr. Ade Mirza, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Yulis Jamiah, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan saran, dan masukan selama penyusunan desain penelitian ini.
5. Ibu Revi Lestari Pasaribu, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Matematika, staf akademik, dan administrasi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membantu dalam proses penyusunan desain penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Guru, staf Tata Usaha SMK Mandiri Pontianak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyusunan desain penelitian ini.
8. Ibu Eka S.Pd selaku guru matematika SMK Mandiri Pontianak yang sudah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat dalam penyusunan desain penelitian ini.
10. Saudari Indah, Nurul, Dini yang selalu menemani dan memotivasi.
11. Seluruh pihak yang mendukung namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Februari 2026

Michael

F1041211019

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 11

E. Definisi Operasional Variabel 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **16**

A. Pengaruh 16

B. Kecerdasan Emosional 18

C. Perolehan Belajar 23

D. Perolehan Belajar Matematika Ranah Kognitif 26

E. Perolehan Belajar Matematika Ranah Afektif 32

F. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perolehan Belajar Kognitif dan Afektif 35

G. Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel 40

H. Penelitian Terdahulu 43

I. Kerangka Berpikir 48
J. Hipotesis Penelitian 50
BAB III METODE PENELITIAN 52
A. Desain Penelitian 52
B. Populasi dan Sampel 53
C. Teknik Pengumpulan Data 54
D. Instrumen Penelitian 55
E. Teknik Analisis Data 66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 87
A. Deskripsi Data 87
B. Pengujian Hipotesis 95
C. Pembahasan 114
D. Keterbatasan Penelitian 127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 129
A. Kesimpulan 129
B. Saran 130
DAFTAR PUSTAKA 132

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Indikator Kecerdasan Emosional	22
Tabel 2. 2	Indikator Perolehan Belajar Matematika Ranah Kognitif	31
Tabel 2. 3	Indikator Perolehan Belajar Matematika Ranah Afektif	35
Tabel 3. 1	Penskoran Instrumen Butir Angket	57
Tabel 3. 2	Interpretasi Reliabilitas	61
Tabel 3. 3	Pedoman Menentukan Tingkat Keandalan	65
Tabel 3. 4	Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	65
Tabel 3. 5	Pengkategorian Tiga Tingkat	68
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif Angket Kecerdasan Emosional	87
Tabel 4. 2	Kriteria Skor Angket Kecerdasan Emosional	88
Tabel 4. 3	Distribusi Klasifikasi Angket Kecerdasan Emosional	89
Tabel 4. 4	Statistik Deskriptif Ranah Kognitif	90
Tabel 4. 5	Kriteria Skor Tes Ranah Kognitif	91
Tabel 4. 6	Distribusi Klasifikasi Ranah Kognitif	91
Tabel 4. 7	Statistik Deskriptif Angket Ranah Afektif	92
Tabel 4. 8	Kriteria Skor Angket Ranah Afektif	93
Tabel 4. 9	Distribusi Klasifikasi Angket Ranah Afektif	93
Tabel 4. 10	Hasil Uji Normalitas Residual	96
Tabel 4. 11	Hasil Uji Normalitas Multivariat	97
Tabel 4. 12	Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Ranah Kognitif	100

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosional Terhadap Ranah Afektif..... 101
Tabel 4. 14 Hasil Uji Linearitas Multivariate..... 101
Tabel 4. 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional Terhadap Ranah Kognitif 103
Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Kecerdasan Emosional Terhadap Ranah Afektif..... 103
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Sedehana Kecerdasan Emosional Terhadap Perolehan Belajar Ranah Kognitif..... 106
Tabel 4. 18 Hasil Uji Kelayakan (Uji F) 107
Tabel 4. 19 Koefisien Determinisasi ($R2$)..... 107
Tabel 4. 20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Kecerdasan Emosional terhadap Perolehan Belajar Ranah Afektif 109
Tabel 4. 21 Hasil Uji Kelayakan (Uji F) 110
Tabel 4. 22 Koefisien Determinasi ($R2$) 110
Tabel 4. 23 Hasil Uji Multivariate Multiple Regresion (MMR) 112
Tabel 4. 24 Hasil Uji Between-Subjects Effects 113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 50

Gambar 4. 1 Persentase Ketercapaian Tiap Indikator..... 90

Gambar 4. 2 Persentase Ketercapaian Tiap Indikator..... 95

Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Normalitas Multivariat 99

Gambar 4. 4 Visual Scatterplot Matrix 102

Gambar 4. 5 Hasil Uji Homoskedastisitas..... 104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A- 1	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional	140
Lampiran A- 2	Angket Kecerdasan Emosional.....	143
Lampiran A- 3	Kisi-Kisis Tes Perolehan Belajar Matematika Ranah Kognitif.....	145
Lampiran A- 4	Tes Perolehan Belajar Belajar Matematika Ranah Kognitif.....	147
Lampiran A- 5	Pedoman Penskoran.....	148
Lampiran A- 6	Kunci Jawaban Tes	151
Lampiran A- 7	Kisi-Kisi Angket Perolehan Belajar Matematika Ranah Afektif.....	152
Lampiran A- 8	Angket Perolehan Belajar Ranah Afektif	154
Lampiran B- 1	Lembar Validasi Angket kecerdasan Emosional oleh Dosen 1	157
Lampiran B- 2	Lembar Validasi Angket Kecerdasan Emosional oleh Dosen 2	158
Lampiran B- 3	Lembar Valiadi Tes Perolehan Belajar Matematika Ranah Kognitif oleh Dosen 1	159
Lampiran B- 5	Lembar Validasi Angket Perolehan Belajar Matematika dalam Ranah Afektif.....	161
Lampiran B- 6	Lembar Validasi Angket Perolehan Belajar Matematika dalam Ranah Afektif.....	162
Lampiran B- 7	Daftar Nama Siswa pada Uji Coba Instrumen.....	163
Lampiran B- 8	Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Angket Kecerdasan Emosional.....	164
Lampiran B- 9	Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Tes Ranah Kognitif	165

Lampiran B- 10 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran dengan Microsoft Word 166
Lampiran B- 11 Hasil Perhitungan Daya Pembeda dengan SPSS 27 167
Lampiran B- 12 Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Angkat Ranah Afektif 168
Lampiran C- 1 Daftar Nama Siswa pada Penelitian 170
Lampiran C- 2 Skor Siswa pada Angket Kecerdasan Emosional dalam Penelitian 172
Lampiran C- 3 Skor Siswa Pada Tes Prolehan Belajar Matematika Ranah Kognitif dalam Penelitian 174
Lampiran C- 4 Skor Siswa pada Angket Perolehan Belajar Dalam Ranah Afektif dalam Penelitian 175
Lampiran D- 2 Surat Keputusan Pembimbing Penyusunan Skripsi 178
Lampiran D- 3 Surat Keputusan Tim Review Artikel 179
Lampiran D- 4 Surat Uji Coba Instrumen 180
Lampiran D- 5 Surat Izin Riset 181
Lampiran D- 6 Surat Tugas 182
Lampiran E- 1 Dokumentasi Uji Coba Instrumen 184
Lampiran E- 2 Dokumentasi Penelitian 185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berpikir dan kemampuan mengelola emosi merupakan dua aspek penting dalam pendidikan abad ke-21. Siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga dituntut memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, serta kecerdasan emosional untuk menghadapi tantangan belajar secara optimal (Goleman, 2019; Heard, 2020). Matematika sebagai mata pelajaran dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan pemecahan masalah (Sulistiani & Masrukan, 2016). Namun, sering kali menimbulkan kecemasan dan tekanan yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Gross, 2015; Pekrun, R. & Frenzel, 2007).

Perolehan belajar tidak hanya mencerminkan aspek kognitif, yaitu kemampuan berpikir dan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga aspek afektif yang berupa sikap terhadap pembelajaran (Bloom et al., 1956; Sudjana, 2011). Sikap yang positif dalam pembelajaran akan menjadi landasan penting bagi keberhasilan akademik siswa. Namun, faktanya di lapangan, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap kurang baik terhadap pelajaran matematika, seperti kurangnya perhatian di kelas, rendahnya partisipasi, serta kurangnya apresiasi terhadap pentingnya pelajaran matematika (Mayer & Salovey, 2021).

Rendahnya perolehan belajar matematika tidak hanya disebabkan oleh faktor intelektual seperti genetik dan kecerdasan intelektual. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pekrun et al. (2020), dalam konteks pendidikan,

kecerdasan emosional lebih membantu siswa mengatasi kecemasan, membangun motivasi, dan meningkatkan fokus belajar sehingga dapat meningkatkan perolehan belajar matematika siswa. Menurut Tu'u (2004), perolehan belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Dengan demikian, pemahaman terhadap perolehan belajar perlu ditingkatkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Ranah kognitif dan ranah afektif memiliki perbedaan mendasar, yang mana ranah kognitif berhubungan dengan proses berpikir atau aspek intelektual, sedangkan ranah afektif berkaitan dengan sikap mental atau aspek emosional (Bloom, 1956). Menurut Anita (2016), pengembangan ranah kognitif membutuhkan bidang studi yang bersifat spesifik seperti matematika untuk melatih kemampuan berpikir logis dan analitis, sedangkan ranah afektif dapat dikembangkan secara lebih umum melalui berbagai aktivitas pembelajaran tanpa tergantung pada bidang studi tertentu. Perolehan belajar kognitif berkaitan dengan kemampuan memahami konsep serta menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sementara itu, aspek afektif mencakup sikap, motivasi, dan nilai yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran (Bloom, 1956).

Hasil survei "*Programme for International Student Assessment"* (PISA) tahun 2022, menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia menempati peringkat 71 dari 81 negara, dengan skor rata-rata 379 poin (OECD, 2023). Temuan ini mengindikasikan

bahwa pemahaman siswa terhadap konsep matematika serta keterampilan penerapannya masih perlu ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan *Hasil Indonesia National Adolescent Mental Health Surve* (I-NAMHS) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan UNICEF melaporkan bahwa sekitar satu dari tiga remaja (34,9%) memiliki masalah kesehatan mental. Gangguan yang paling banyak dialami adalah gangguan kecemasan (3,7%) dan depresi mayor (1,0%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja menghadapi tantangan serius dalam mengelola emosi, sehingga kecerdasan emosional menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan belajar, termasuk dalam mata pelajaran matematika (Gloria, 2023).

Di sisi lain, temuan empiris menunjukkan bahwa aspek afektif memiliki peran signifikan dalam perolehan belajar matematika. Penelitian Lestari (2024) melaporkan bahwa 66% siswa memiliki motivasi belajar matematika yang rendah, sementara Ardiyanti (2023) menemukan bahwa ranah afektif berpengaruh signifikan terhadap perolehan belajar matematika. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa dimensi emosional dan sikap belajar berkontribusi terhadap capaian akademik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum secara eksplisit menguji keterkaitan kecerdasan emosional terhadap ranah kognitif dan afektif secara simultan. Padahal secara teoretis, mekanisme pengaruh kecerdasan emosional terhadap proses kognitif diduga berbeda dengan pengaruhnya terhadap pembentukan sikap belajar. Hal ini menunjukkan adanya celah konseptual yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan belajar siswa. Barchard (2003), mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu dalam mengenali emosi, memahami maknanya, serta mengelola emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Dalam pembelajaran matematika, kecerdasan emosional berfungsi untuk membantu siswa menghadapi kecemasan, membentuk rasa percaya diri, dan mendorong motivasi belajar (Pekrun, R. & Frenzel, 2007). Hal ini diperkuat oleh pendapat Goleman (2019) yang menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional (EQ). Oleh karena itu, Fitriani (2022) menekankan bahwa pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* (pemahaman kognitif yang lazimnya dipahami siswa), melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Penelitian Fikri et al., (2018), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis dalam matematika. Artinya, siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan meningkatkan kecerdasan emosional, potensi pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam bidang matematika juga dapat ditingkatkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Mayer & Salovey (2021), menyatakan bahwa siswa-siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi

cenderung mencapai perolehan belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa yang kesulitan mengelola emosinya.

Dalam pembelajaran matematika, kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang lebih luas daripada sekadar mengatasi kecemasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2016), yang menyatakan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ). Selanjutnya, menurut Pekrun et al. (2020), menjelaskan bahwa emosi positif seperti rasa percaya diri dan antusiasme, dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep. Sebaliknya, emosi negatif seperti ketakutan atau stres yang tinggi dapat menghambat proses informasi dan menurunkan efektivitas pembelajaran.

Di sisi lain, beberapa penelitian mengemukakan pendapat yang berbeda. Kecerdasan emosional tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan perolehan belajar. Barchard (2003), menemukan bahwa kecerdasan emosional hanya memiliki kontribusi kecil terhadap pencapaian akademik jika dibandingkan dengan faktor kognitif lain, seperti inteligensi dan keterampilan metakognitif. Selain itu, Van der Zee et al. (2002) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional lebih berperan dalam interaksi sosial dan kesejahteraan psikologis siswa di bandingkan dengan perolehan belajar siswa. Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut yang secara khusus mengkaji pengaruh antara kecerdasan emosional dan perolehan belajar dalam konteks pembelajaran matematika di SMK.

Secara teoretis, kecerdasan emosional dalam model Goleman diposisikan sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan individu, termasuk dalam konteks akademik (Goleman, 2019). Namun, sejumlah temuan empiris menunjukkan bahwa kontribusi tersebut tidak selalu konsisten terhadap capaian belajar yang bersifat kognitif (Barchard, 2003; Van der Zee et al., 2002). Ketidaksesuaian antara klaim teoretis dan hasil empiris ini menimbulkan pertanyaan mengenai posisi konseptual kecerdasan emosional dalam kerangka perolehan belajar. Mengingat kecerdasan emosional secara konstruksi lebih beririsan dengan ranah afektif dibandingkan ranah kognitif, maka diperlukan pengujian yang mampu membedakan secara eksplisit bagaimana pengaruhnya terhadap masing-masing ranah tersebut.

Penelitian oleh Schoenfeld (1989), menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara hasil tes matematika yang diharapkan oleh siswa dengan kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan matematika. Siswa yang merasa kurang mampu cenderung menganggap keberhasilan dalam tes matematika sebagai kebetulan atau keberuntungan, sedangkan kegagalan dianggap akibat dari ketidakmampuan mereka. Sebaliknya, siswa yang merasa percaya diri dan kuat dalam matematika yakin bahwa keberhasilan yang mereka raih merupakan hasil dari kemampuan mereka sendiri. Selain itu, semakin kuat kemampuan matematika siswa, semakin berkurang keyakinan mereka bahwa materi matematika hanya sekadar hafalan dan bahwa keberhasilan dalam tes matematika sangat bergantung pada kemampuan menghafal.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan pengaruh kecerdasan emosional terhadap dua ranah perolehan belajar matematika, yaitu ranah kognitif dan ranah afektif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menguji kecerdasan emosional hanya terhadap capaian akademik secara umum atau terbatas pada satu ranah tertentu Apriani (2019) penelitian ini secara eksplisit membedakan kemungkinan mekanisme pengaruh kecerdasan emosional pada masing-masing ranah. Secara teoretis, kecerdasan emosional diperkirakan memiliki keterkaitan langsung dengan ranah afektif, namun pengaruhnya terhadap ranah kognitif masih menimbulkan perdebatan empiris. Oleh karena itu, pengujian simultan ini tidak hanya memperluas kajian empiris, tetapi juga berpotensi mengklarifikasi posisi konseptual kecerdasan emosional dalam kerangka teori perolehan belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Mandiri Pontianak pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di kelas X jurusan Animasi, Pemasaran dan Akuntansi dengan jumlah total 59 siswa. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung, teridentifikasi adanya kecenderungan siswa bersikap pasif saat diskusi, menunjukkan keraguan ketika diminta menjawab pertanyaan, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang disampaikan. Beberapa siswa tampak ragu dan kurang percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas. Temuan awal ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara aspek emosional dan keterlibatan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Namun demikian, belum diketahui secara empiris

sejauh mana kecerdasan emosional berperan terhadap perolehan belajar dalam ranah kognitif dan afektif pada konteks pendidikan vokasional tersebut.

Control-Value Theory yang dikemukakan oleh Pekrun et al. (2020) menjelaskan bahwa emosi akademik memengaruhi proses kognitif dan motivasi siswa, termasuk dalam pemahaman konsep matematika. Penelitian Putwain et al. (2020) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kontrol lebih baik terhadap proses belajarnya cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak menguji dampak emosi terhadap capaian belajar yang bersifat kognitif, seperti nilai atau skor tes (Putwain & Wood, 2023), tanpa membedakan kontribusinya terhadap ranah afektif secara eksplisit. Padahal secara konseptual, kecerdasan emosional diperkirakan memiliki keterkaitan yang lebih langsung dengan pembentukan sikap dan nilai belajar dibandingkan dengan performa kognitif semata. Keterbatasan pembedaan ini menunjukkan adanya celah konseptual dalam memahami bagaimana kecerdasan emosional berperan pada masing-masing ranah perolehan belajar..

Kemampuan mengelola emosi dengan baik dapat membantu siswa lebih fokus saat belajar dan lebih siap menghadapi tekanan akademik (Gross, 2015). Berdasarkan penelitian Putwain et al. (2020) menemukan bahwa siswa yang memiliki kontrol lebih besar atas proses belajarnya cenderung mengalami kecemasan yang lebih rendah dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika. Maka, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi dalam meningkatkan fokus belajar

siswa, mengurangi kecemasan akademik, dan mendukung pencapaian perolehan belajar yang lebih optimal, terutama dalam mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep seperti matematika.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan perolehan belajar matematika, baik dalam ranah kognitif maupun afektif. Pemahaman mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar matematika diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran matematika di SMK Mandiri Pontianak maupun di sekolah-sekolah lainnya. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan emosional siswa, serta memberikan dasar empiris bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan pembelajaran matematika yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif dan emosional siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong pengembangan metode pembelajaran yang lebih komprehensif, terutama pada jenjang SMK yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar matematika siswa dalam ranah kognitif dan ranah afektif di SMK Mandiri Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji "Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif dan afektif pada siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak?"

Secara khusus masalah penelitian ini dirumuskan dalam sub-masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah afektif pada siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak?
3. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dan ranah afektif siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar di SMK Mandiri Pontianak.

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak
2. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah afektif pada siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh secara simultan terhadap perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dan ranah afektif pada siswa kelas X SMK Mandiri Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, dapat menjadi pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa mampu mengelola emosi dan meningkatkan motivasi belajar secara mandiri.
   b. Bagi guru, dapat menjadi masukan untuk memperhatikan aspek kecerdasan emosional siswa dalam proses pembelajaran, serta sebagai

referensi dalam mengidentifikasi indikator-indikator kecerdasan emosional yang relevan.

c. Bagi sekolah, dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang program yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional siswa guna menunjang peningkatan perolehan belajar, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi peneliti, dapat menjadi pengalaman ilmiah dalam mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap perolehan belajar matematika serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah yang digunakan dalam penelitian serta memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian, maka penjelasan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaruh

   Pengaruh dalam penelitian ini dimaknai sebagai hubungan prediktif secara statistik, yaitu kontribusi kecerdasan emosional dalam menjelaskan variasi perolehan belajar matematika pada ranah kognitif dan ranah afektif, tanpa diinterpretasi sebagai hubungan sebab-akibat secara langsung.

2. Kecerdasan Emosional

   Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi diri sendiri maupun orang lain dengan

baik. Indikator kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kesadaran diri, yakni kemampuan menyadari dan memahami emosi diri dalam proses pembelajaran.
b. Pengendalian diri, yakni kemampuan untuk mengelola emosi agar tetap tenang dan fokus saat pembelajaran.
c. Motivasi, yakni kemampuan untuk menunjukkan semangat dan target belajar
d. Empati, yakni kemampuan dalam memahami perasaan dan pendapat teman saat belajar
e. Ketrampilan sosial, yakni kemampuan dalam menjalin kerja sama dan komunikasi positif saat belajar kelompok matematika.

3. Perolehan Belajar Matematika dalam Ranah Kognitif

Perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif adalah capaian peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika. Indikator perolehan belajar matematika dalam ranah kognitif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Mengingat (*Remembering)*, yaitu mengingat kembali fakta, konsep atau prosedur dalam pembelajaran matematika.
b. Memahami (*Understanding*), yaitu menjelaskan atau menafsirkan konsep matematika yang telah dipelajari.

c. Menerapkan *(Applying),* yaitu menggunakan konsep atau prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah.
d. Menganalisis *(Analyzing),* yaitu menganalisis hubungan atau pola dalam suatu masalah matematika.

4. Perolehan Belajar Matematika dalam Ranah Afektif

Perolehan belajar matematika dalam ranah afektif adalah capaian peserta didik yang berkaitan dengan sikap, minat terhadap pembelajaran matematika. Indikator perolehan belajar matematika dalam ranah afektif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Menerima *(Receiving)*, yaitu menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran matematika.
b. Menanggapi (*Responding)*, yaitu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar matematika
c. Menghargai (*Valuing)*, yakni menghargai manfaat dan pentingnya belajar matematika.
d. Mengorganisasi *(Organization)*, yaitu menyusun sikap positif dan kebiasaan belajar matematika.
e. Karakter *(Characterization)* yaitu menunjukkan tanggung jawab dan konsistensi dalam belajar matematika.

5. Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dalam penelitian ini merupakan materi yang digunakan untuk mengukur perolehan belajar ranah kognitif siswa, yang meliputi kemampuan memahami konsep

persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, menentukan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, serta menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel.